

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
ENGKLEK DI TK ALMUHAJIRIN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**ZAKIAH OKTARIMAH HASIBUAN
NIM. 2020600006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TADRIK DAN KEKURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SYEKH ALI HASANudin
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL ENKLEK DI TK ALMUHAJIRIN
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**ZAKIAH OKTARIMAH HASIBUAN
NIM. 2020600006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
ENGGLEK DI TK ALMUHAJIRIN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**ZAKIAH OKTARIMAH HASIBUAN
NIM. 2020600006**

Pembimbing I

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006**

Pembimbing II

**Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Zakiah Oktarimah Hasibuan

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Zakiah Oktarimah Hasibuan yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Almuahajirin Sihitang Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

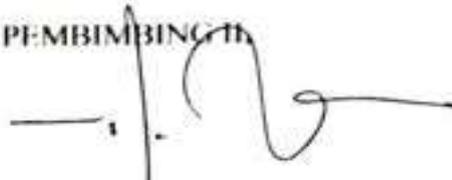
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.198808092019032006

PEMBIMBING II



Sakinah Stegar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM : 2020600006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2024

Saya yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
DAEALX17850598

Zakiah Oktarimah Hasibuan

NIM 2020600006

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM : 2020600006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 28 Mei 2024

Saya yang Menyatakan,



Zakiah Oktarimah Hasibuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM : 20 206 00006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek di TK Al-Muhajirin Sihitang Padangsidempuan

Ketua


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Sekretaris


Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anggota


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012


Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032


Rahmadan Tanjung, M. Pd
NIP.19910629 201903 2 008


Agung Kasar Siregar, M. Pd
NIPN.2008090105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
17 Juli 2024
13.00- Selesai WIB
82,5 A
Cukup Baik Amat Baik Cembada



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22000 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK DI TK ALMUAJIRIN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN.
Nama : Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM : 2020600006
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 14 Mei 2024

Linda Ulfa, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM :2020600006
Judul :Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di ` Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya perkembangan motorik kasar anak masih belum berkembang secara maksimal diantaranya, anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek. Anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat. Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat. Anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Almuhajirin Sihitang PadangSidempuan?. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto bahwa secara garis penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek Upaya meningkatkan motorik kasar kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan sudah berkembang dengan baik, melalui kegiatan permainan tradisional engklek dengan menggunakan strategi-strategi, yaitu mengenalkan cara melompat dari kotak satu ke kotak lainya dengan tepat, mengenalkan cara menginjak kotak engklek dengan tepat, mengenalkan cara mengangkat 1 satu kaki sehingga tidak jatuh, mengenalkan cara melempar batu sesuai dengan kotak dengan tepat. Peningkatanya dapat dilihat dari setiap siklusnya, Pada Siklus I Pertemuan I sebesar 52,86%, Siklus I Pertemuan II sebesar 63,8%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75,77%, Siklus II Pertemuan II sebesar 87,49%, dengan nilai rata-rata Siklus I sebesar 58,33%, Siklus II sebesar 81,63%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 .

Kata kunci : Motorik Kasar ; Permainan Tradisional Engklek ; Anak Usia 5-6 Tahun.

ABSTRAK

Name :Zakiah Oktarimah Hasibuan
Reg. Number :2020600006
Thesis Title : **Efforts to Improve the Gross Motoric of 5- 6-Year-Old Children Through Traditional Engklek Games at Almuhajirin Sihitang Padangsidimpuan.**

This study is motivated by the low development of children's gross motor development is still not developing optimally including, children are still unable to lift 1 leg when playing engklek. Children have not been able to jump from the first box to the other boxes correctly. Children have not been able to step on the cricket box appropriately. The formulation of the problem in this study is How does the cricket game improve the gross motor skills of children aged 5-6 years at Almuhajirin Sihitang Kindergarten PadangSidimpuan? This type of research is class action research. Classroom action research is a study conducted systematically reflective of various actions taken by educators who are also researchers. In this case Suharsimi Arikunto that in line classroom action research is carried out through four main steps namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that traditional cricket games Efforts to improve gross gross motor skills of children aged 5-6 years through traditional cricket games at Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidimpuan have developed well, through traditional cricket game activities using strategies, namely introducing how to jump from one box to another appropriately, introducing how to step on the cricket box appropriately, introducing how to lift one leg so that it does not fall, introducing how to throw stones according to the box appropriately. The increase can be seen from each cycle, in Cycle I Meeting I of 52.86%, Cycle I Meeting II of 63.8%, Cycle II Meeting I of 75.77%, Cycle II Meeting II of 87.49%, with an average value of Cycle I of 58.33%, Cycle II of 81.63%.Based on this research it can be concluded that traditional cricket games can improve gross motor skills of children aged 5-6.

Keywords: Gross Motor Skills; Traditional Engklek Game; 5-6 Year Old Children.

ملخص البحث

الاسم	: زكية أوكتاريمه حسيبوان
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠٦٠٠٠٠٦
عنوان البحث خلال ألعاب	: الجهود المبذولة لتحسين المهارات الحركية الإجمالية للأطفال بعمر 5-6 سنوات من

الإنغليك التقليدية في المهاجرون سيهيتانغ بادانغسيديمبوان

الدافع وراء هذه الدراسة هو التطور المنخفض للتطور الحركي الإجمالي للأطفال الذي لا يزال غير متطور على النحو الأمثل بما في ذلك أن الأطفال لا يزالون غير قادرين على رفع ساق واحدة عند لعب لعبة الإنغليك. لم يتمكن الأطفال من القفز من الصندوق الأول إلى الصناديق الأخرى بشكل صحيح. لم يتمكن الأطفال من الوقوف على صندوق الكريكيت بشكل مناسب. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تحسن لعبة الكريكيت المهارات الحركية الإجمالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات في روضة أطفال المهاجرون سيهيتانغ بادانغسيديمبوان؟ هذا النوع من البحوث هو بحث عمل صفي. البحث الإجرائي الصفّي هو دراسة يتم إجراؤها بشكل منهجي يعكس الإجراءات المختلفة التي يتخذها المعلمون الذين هم أيضًا باحثون. في هذه الحالة سوهارسيمي أريكونتو أنه في هذه الحالة يتم إجراء بحث العمل الصفّي من خلال أربع خطوات رئيسية وهي التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن جهود ألعاب الكريكيت التقليدية في تحسين المهارات الحركية الإجمالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات من خلال ألعاب الكريكيت التقليدية في روضة أطفال المهاجرون سيهيتانغ بادانغسيديمبوان قد تطورت بشكل جيد، من خلال أنشطة ألعاب الكريكيت التقليدية باستخدام استراتيجيات، وهي التعريف بكيفية القفز من صندوق إلى آخر بشكل مناسب، والتعريف بكيفية الوقوف على صندوق الكريكيت بشكل مناسب، والتعريف بكيفية رفع إحدى رجليه حتى لا تسقط، والتعريف بكيفية رمي الحجارة وفقًا للصندوق بشكل مناسب. يمكن ملاحظة الزيادة من كل دورة، في الدورة الأولى التي تقابل الأولى بنسبة 52.86%، والدورة الأولى التي تقابل الثانية بنسبة 63.8%، والدورة الثانية التي تقابل الأولى بنسبة 75.77%، والدورة الثانية التي تقابل الثانية بنسبة 87.49%، بمتوسط قيمة للدورة الأولى 58.33%، والدورة الثانية 81.63%، وبناءً على هذا البحث يمكن استنتاج أن ألعاب الكريكيت التقليدية يمكن أن تحسن المهارات الحركية الإجمالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات.

الكلمات المفتاحية: المهارات الحركية الإجمالية؛ لعبة الإنغليك التقليدية؛ الأطفال بعمر 5-6 سنوات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “ **Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidimuan**”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.sebagai pembimbing I, Sakinah Siregar, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyiadakan tenaga dan waktunya untuk memberikan

bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr, Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pengawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.PD., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., dan bapak A.Naashir M.Tuah Lubis, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti

- dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Anita Agraini Lubis, M.Hum., dan Bapak Muhammad Parwis Halim Harahap, S.H. yang telah memberikan arahan dan motivasi serta membantu dalam proses mencapai Gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pengawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 9. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak-anak di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan terkhusus kepada Ibu Nur Holilah, S.Pd., selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
 10. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Sahridan Hasibuan dan Ibunda tercinta Nur Halimah Hasibuan yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur berupa materi maupun nonmateri demi keberhasilan peneliti.
 11. Nenek Tersayang yaitu Romlah Lubis dan Samari Hasibuan yang selalu memberikan arahan, semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
 12. Adik tercinta dan tersayang Apli Mukcsin Hasibuan, Riza Umami Hasibuan, Zikri Haikal Hasibuan, Hadi Mustaqim Hasibuan, dan sepupu tersayang Rizky Amansyah dan Anira Daulay, Rizka Hasibuan, Elida Borotan, Muhammad Hafidz Yazid Hrp, Muhammad Luthfi Hrp.

13. Abang tersayang Muhammad Rajadi Hasibuan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
14. Sahabat Tersayang dan sahabat seperjuangan dikost Siti Nurjannah Hasibuan, Siti Yusrona Daulay, Dewi Aminah Hasibuan, Miftahul Jannah Dalimunthe, Romandiah, dan kak Dewi Wahyu Roati, Nur Kholijah Siregar, S.Pd, Rizkiani,S.Pd, Demikian Harahap, Nur Hafipah Siregar M.Pd yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2020 ruang piud 2 Sarifa Azmi Pane, Miska Anriani, Rahmawati, Annisah Rahmi, Yanti Listina, Ika Yusra, Melinda Pranita,Rianida, Munah Marhekan, Nur Ainun, Wiska Sari. Anggi Arinah, Mahyuni Nasution,Indah Permata, Sardiana Siregar, Nia Aulia yang telah memberikan semangatnya dalam penyelesaian perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-Teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2020 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-

kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2024
Penulis

Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM. 2020600006

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR LAMPIRAN.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Tindakan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Permainan Tradisional.....	11
a) Pengertian Permainan Tradisional Engklek	11
b) Permainan Engklek.....	12
c) Jenis-jenis Permainan Engklek.....	14
d) Langkah-langkah Permainan Tradisional Engklek.....	15
e) Manfaat Permainan Tradisional Engklek	17
f) Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional	19
g) Fungsi Permainan Engklek.....	21
2. Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	22
a) Pengertian Motorik Kasar	22
b) Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	25

c) Pentingnya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	26
d) Faktor-faktor Mempengaruhi Motorik Kasar Pada Permainan Engklek.....	28
e) Manfaat Perkembangan Motorik Kasar	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
2. Jenis dan Metode Penelitian	35
3. Latar dan Subjek Penelitian	38
4. Prosedur Penelitian	39
5. Sumber Data	43
6. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
8. Teknik Analisis Data	45
9. Sistematika Pembahasan.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelian	48
1. Kondisi Awal.....	48
2. Siklus I	51
3. Siklus II.....	63
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global dan untuk meraih kesejahteraan hidup. Adapun yang menentukan kualitas ini salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk menambah pengetahuan, pengalaman. Pendidikan menjadi aset penting bagi setiap manusia, dengan adanya pendidikan seseorang memiliki pengetahuan luas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kedepannya. Jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang disalurkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara dapat

disebut sebagai seorang guru, dan juga dapat secara otodidak (belajar mandiri) dimana perantaranya ialah diri sendiri¹. Banyak cara yang bisa digunakan dalam menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak didiknya, terutama kepada anak usia dini, yang memerlukan keterampilan dan kesabaran dalam mengajar karena mereka masih di tahap membutuhkan banyak bimbingan dan perhatian.

Pendidikan merupakan tujuan dan sarana untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan untuk anak usia dini yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode yang menyenangkan yang disebut dengan bermain.² Pendidikan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Adzroil Ula Al Etivali, dkk "Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Volume.1, No. 2, September 2019, hlm. 213.

² Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.5, No.2, tahun 2019), hlm.19.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Seiring dengan perkembangan zaman untuk saat ini, pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya dimana pada pendidikan anak usia dini memerlukan metode dan cara pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan karakteristik cara belajar anak.

Sebagai firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: ” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur” (Q.S.An-Nahl:78).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak yang baru lahir dalam keadaan lemah tak berdayah dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan apapun). Karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting dilakukan. Maka perlunya peran pendidik dalam mengembangkan aspek

³ Asriana Harahap, “ Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padang Sidempuan”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No.1, Juni 2018, hlm.22.

perkembangan anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Nurmiyanti pendidikan anak usia dini yaitu suatu wadah yang sangat fundamental pada pendidikan anak, dalam memberikan dan membentuk kerangka dasar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak, dan membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Pentingnya pendidikan pada anak usia dini yaitu sebagai titik sentral untuk membangun pondasi dasar kepribadian anak, demi menjadi manusia yang beradab dimasa mendatang.⁴

Pendidikan anak usia dini sekarang telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun non formal. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 butir 14, yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

⁴ Sakinah & Dewi Shara Dalimunthe, ” Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 1, No.1(2022), hlm. 41.

Menurut Mursid yang dikutip oleh Saripuddin secara umum aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Aspek motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Aspek perkembangan anak usia dini peneliti membahas tentang motorik kasar anak.⁵

Motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari dan melompat. Anak-anak biasanya membuat kemajuan yang pesat seperti: berlari, melompat yang melibatkan otot besarnya. Menurut Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.⁶

Perkembangan motorik kasar anak sangat penting, karena perkembangan motorik kasar anak berkembang secara optimal maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik. Tentu anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya berkembang dengan optimal.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan, ternyata perkembangan motorik kasar anak

⁵ Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal Equalita*, Volume.1, No. 1, Agustus 2019, hlm. 118.

⁶ Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak* jilid 1. Jakarta: Erlangga .

⁷Khadijah. Nurul Amelia "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 46.

masih belum berkembang secara maksimal diantaranya, anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek. Anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat. Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat. Anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa salah satu permainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu permainan engklek. Permainan engklek dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dengan melakukan permainan ini dengan hati yang menyenangkan. Stimulasi aspek perkembangan anak tidak lepas dari dunia anak yaitu bermain. Bermain menjadi aktivitas menyenangkan bagi anak karena saat bermain anak merasa bebas tanpa paksaan.⁹

Permainan engklek ialah permainan yang melompati kotak satu ke kotak lainnya yang sebelumnya melemparkan batu ke dalam kotak yang sudah digambar di tanah atau semen setelah melempar batu kedalam kotak, anak melewati kotak yang berisi batu yang telah dilempar sebelumnya lalu anak melewatinya melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak satunya dan muter balik untuk mengambil batu yang telah dilempar tersebut.

⁸ Observasi di Tk Dermawan Pada Tanggal 23 Agustus 2023, Pukul 8: 30.

⁹Sakinah Siregar & Hayatun Nisak, ” Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2 (2021), hlm.235.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih judul **“Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek.
2. Anak belum mampu melompat ke kotak yang tepat.
3. Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat.
4. Anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar, merupakan perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari. Perkembangan

keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar di lengan, kaki, dan badan.

2. Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang 0-8tahun Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang mengalami perkembangan yang cepat. Nurmiyanti Pendidikan anak usia dini yaitu suatu wadah yang sangat fundamental pada pendidikan anak, dalam memberikan dan membentuk kerangka dasar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

3. Permainan Tradisional Engklek

Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan oleh beberapa anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun sebelum kita memulai permainan ini kita harus membuat kotak-kotak di pelataran semen, aspal atau tanah, menggambar persegi empat berjumlah sepuluh kotak menyerupai gambar orang,

sedangkan alat bantu yang digunakan adalah batu ampar kecil dibuat bulat sebesar lingkaran untuk memainkannya.¹⁰

E. Perumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 melalui permainan tradisional engklek di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan. Masalah pokok yang dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Almuhajirin Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti tentu memiliki tujuan penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, kegunaan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang

¹⁰Kadek Mas Anggi Dwi Yasari, I Made Tegeh, And Putu Rahayu Ujiantie, Pengaruh Permainan Tradisioal Engklek Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Pada Kelompok B, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha V*, No. 2 (2017). H.132.

permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.

- b) Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Almuhajirin Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi :

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek.
- b. Sebagai masukan kepada guru agar memberikan permainan engklek.
- c. Bagi peneliti ini merupakan sebuah pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- d. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu, melompat , melempar dan untuk menambah wawasan bermain engklek.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah upaya meningkatnya motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatnya motorik kasar anak 5-6 tahun melalui permainan tradisional apabila 80 % anak mencapai keberhasilan dalam permainan engklek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Permainan Tradisional

a) Permainan Tradisional Engklek

Permainan tradisional adalah suatu kearifan lokal yang berkembang dilingkungan masyarakat dan dimainkan oleh anak-anak. Permainan tradisional ini menjadi tempat untuk anak-anak dalam mengekspresikan dirinya dan menjadi tempat untuk anak berkembang. Selain itu, permainan tradisional juga bermanfaat untuk mengasah otak anak, menumbuhkan rasa empati, membangun jiwa sosial, dan menegaskan individualitas.¹

Permainan tradisional mengandung beberapa nilai yang dapat dinamakan. Nilai-nilai tersebut antara lain rasa senang, bebas, rasa berteman, demokratis, penuh tanggung jawab, rasa patuh, rasa saling membantu, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang sangat baik dan berguna dalam kehidupan masyarakat.² Permainan ini juga dapat membantu relasi social baik dengan teman sebayanya maupun dengan teman yang usianya lebih mudah atau lebih tua, dan dapat melatih anak dalam manajemen konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan

¹ Qory Jumrotul Aqobah, “ Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik Peserta Didik Di Sekolah Dasar , “ *Jurnal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, Volume 2, No. 1, Juni 2023 , hlm. 10.

² Novi Mulyani, (2016) , *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta: Diva Press,h. 52.

yang dihadapinya. Permainan merupakan aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas disepakati bersama.³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada secara turun menurun yang merupakan hasil dari budaya lokal yang dilakukan secara berkelompok yang mengandung nilai positif, dan membantu relasi social yang baik dengan teman sebanyanya atau teman yang lebih tua. Dan menyelesaikan masalah yang dihadapi anak saat bermain.

b) Pengertian Engklek

Menurut Salma, dkk permainan engklek adalah salah satu jenis permainan tradisional yang menggunakan benda dan hitungan serta adanya kesepakatan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pemain berkaitan dengan pelaksanaanya.⁴ Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajakkan kebersamaan.

Permainan engklek dikenal dengan permainan rakyat yang sangat dekat dengan dunia anak-anak. Pada bidang-bidang datar yang digambarkan di atas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki ke kotak berikutnya. Bermain dilakukan dengan senang hati atau suka rela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain karena bermain itu adalah untuk menyenangkan.

³ Euis Kurniati, 2016, Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak, Jakarta : Pranada Media Group, hlm.1.

⁴ Salma Rozana dan Ampun Bantali. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), hlm. 9.

Permainan engklek adalah permainan lompat-lompatan yang biasanya dimainkan oleh anak-anak. Permainan yang menggunakan media gambar persegi empat berjumlah tujuh kotak. Biasanya permainan ini dilakukan oleh anak perempuan. Permainan tradisional engklek bermanfaat memberikan kegembiraan, menyehatkan fisik, melatih keseimbangan tubuh dan kekuatan tubuh, mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak, mengembangkan kecerdasan pada anak.⁵

Menurut Askain permainan engklek adalah permainan tradisional yang masih banyak dimainkan oleh anak-anak masa kini, di gang-gang atau jalan kompleks yang sepi dijadikan oleh anak-anak sebagai tempat permainan engklek. Peralatan yang dibutuhkan untuk permainan engklek adalah kapur tulis dan pecahan genting atau koin. Kapur digunakan untuk membuat pola atau gambar lapangan permainan engklek.⁶

Permainan engklek adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh dua anak atau lebih. Sebelum melakukan permainan, anak-anak biasanya membuat petak-petak untuk menjadikan pijakan saat melompat dan masing-masing dari mereka memiliki koin atau benda yang dijadikan poin untuk mendeteksi sampai dimana perjalanannya terhenti. Cara mereka melompat tidak seperti melompat pada umumnya, melainkan melompat dengan satu kaki.⁷

⁵ Sri Anjani, dkk. , “Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini,” *Jurnal Ceria* . Vol. 3, No.6, November 2020, hlm. 512.

⁶ Askain, “100 Permainan dan Perlombaan Rakyat”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 17.

⁷ Wiranti, Dwiana Asih., “Keefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No. 1. 2018, hlm. 2.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa permainan engklek adalah permainan yang dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih kelincahan anak dalam bermain, dan meningkatkan komunikasi dan menyusun strategi yang baik. Permainan tradisional engklek juga bermanfaat memberikan kegembiraan, menyehatkan fisik, melatih keseimbangan tubuh dan kekuatan tubuh, mengembangkan bersosialisasi anak. Jenis-jenis permainan engklek .

c) Jenis- jenis Permainan Engklek

1) Engklek Gunung

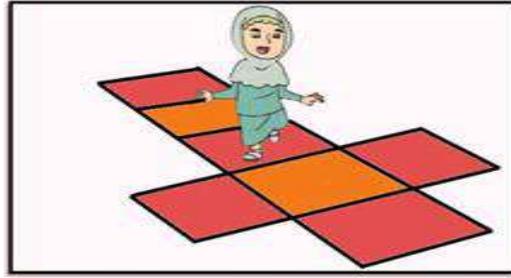
Engklek adalah permainan tradisional anak-anak yang dimainkan di atas bidang berupa gambar delapan kotak dan satu gambar gunung. Gambar sebagai bidang permainan tersebut dibuat dilantai atau dilapangan. Sumber dari Google.



Gambar 1.1 Permainan Engklek Gunung

2) Engklek Pesawat

Engklek adalah permainan tradisional anak-anak yang dimainkan di atas bidang berupa gambar tujuh kotak. Sumber dari Google.



Gambar. 1.2 Permainan Engklek Pesawat

3) Engklek Baling-baling

Engklek adalah permainan tradisional anak-anak yang dimainkan di atas bidang berupa gambar delapan kotak . Sumber dari Google.



Gambar 1.3 Permainan Engklek Baling-baling

Dalam penelitian ini membahas tentang permainan tradisional engklek baling-baling karena engklek baling-baling menggunakan melompat dan berputar-putar. Selain anak bermain dengan melompat anak juga mampu berputar di dalam kotak dan melatih konsentrasi anak , Peneliti memilih dengan permainan engklek baling-baling anak sudah berkembang motorik kasar anak di Dermawan Kabupaten Padang Lawas.

d) Langkah-langkah permainan Tradisional Engklek

Adapun Menurut Achroni, langkah-langkah dalam permainan Tradisional Engklek terdiri dari ⁸.

- 1) Membentuk kelompok dan melakukan hompimpa atau pengundian
- 2) Masing-masing pemain harus memiliki gacuk yang berbeda
- 3) Masing-masing pemain memulai permainan secara berurutan dengan terlebih dahulu melempar gacuk ke petak yang pertama
- 4) Apabila pemain berhasil melewati petak tanpa menginjak gacuk maka pemain dapat melanjutkan permainannya
- 5) Pemain yang tidak dapat melempar gacuk pada petak maka pemain harus berhenti
- 6) Pemain yang dapat melewati dan melempar semua petak dengan gacuk maka pemain dikatakan pemenang.

Adapun menurut Qory Jumrotul Aqobah langkah-langkah permainan tradisional engklek terdiri dari.⁹

- 1) Pemain menggambar kotak-kotak pada tanah
- 2) kemudian melempar genting ke kotak awal
- 3) Pemain melakukan engklek dari awal
- 4) pemain mengambil genting yang dilempar tadi
- 5) kemudian balik ke awal lagi dengan tetap melakukan engklek.
- 6) Pemain dinyatakan gugur dan harus berganti pemain jika kaki pemain menginjak atau keluar dari garis kotak.

⁸ Ayu Rissa Atika, .”Permainan Engklek dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini “, *Jurnal Ceria*. Vol.3, No. 6, November 2020, hlm. 513.

⁹ Qory Jumrotul Aqobah, dkk.”Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Olahraga*. Vol.2, No. 1, Juni 2023, hlm. 11.

- 7) Menginjak kotak di dalamnya terdapat pecahan genting, melempar genting keluar dari kotak yang seharusnya serta kaki tidak tetap engklek dikotak yang dilarang engklek.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah permainan tradisional engklek dalam penelitian ini menurut Achroni dan Qory Jomrotul Aqobah.

e) Manfaat Permainan Tradisional Engklek

Adapun manfaat yang diperoleh dari permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar terdiri dari:

- 1) Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat.
- 2) Melatih keseimbangan dalam permainan engklek ini anak dapat melompat dengan menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya.
- 3) Untuk melatih keterampilan pada motorik kasar yaitu dengan melompat, menginjak, mengangkat kaki ke dalam kotak.
- 4) Meningkatkan masa otot anak agar otot anak menjadi kuat dan tidak kaku.

Adapun Menurut Dian Apriani, manfaat yang diperoleh dari permainan engklek adalah:

- 1) Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan engklek ini anak diharuskan melompat-lompat.

- 2) Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan
- 3) Dapat mentaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama
- 4) Mengembangkan kecerdasan logika anak. Permainan engklek melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.
- 5) Anak menjadi lebih aktif. Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda yang ada disekitar mereka, hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat-alat permainan.
- 6) Melatih keterampilan motorik tangan anak karena dalam permainan ini anak harus melempar gacuk/batu.

Permainan tradisional engklek terdapat nilai-nilai yang terkandung seperti melatih kedisiplinan, ketangkasan, bersosialisasi, dan kesehatan¹⁰. Pemain harus mematuhi peraturan permainan itu artinya permainan ini melatih anak untuk disiplin dalam segala hal, permainan ini juga dapat melatih fisik dan mental anak, seperti melakukan lompat-lompatan dengan satu kaki yang bermanfaat melatih keseimbangan fisik anak, dan mental anak ketika dinyatakan

¹⁰ Qory Jumrotul Aqobah,dkk. ,”Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik Peserta Didik di Sekolah Dasar , “ *Journal Olaraga Rekat* . Vol 2, No. 1, Juni 2023, hlm. 1-15.

kalah. Berikut ini nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional engklek:

(a) Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan ini tunjukan secara tidak langsung yaitu saat pemain mematuhi peraturan yang ada pada permainan engklek. Selain itu, ditunjukkanjuga saat pemain mengantri menunggu gilirannya untuk bermain.

(b) Nilai Ketangkasan

Nilai ketangkasan dapat dilihat dari gerakan anak saat melakukan permainan. Gerakan melompat dengan satu kaki dapat melatih ketangkasan anak dan juga melatih keseimbangan.

(c) Nilai Sosial

Permainan engklek biasanya dimainkan oleh lebih dari satu orang sehingga mereka harus bersosialisasi dan saling berkomunikasi satu sama lain.

(d) Nilai Kesehatan

Nilai kesehatan pada permainan engklek ini terlihat dari gerakan saat melakukan permainan yaitu melompat-lompat. Saat melompat secara tidak langsung anak telah melakukan olah raga sehingga mendapatkan tubuh yang sehat.

f) Kelebihan dan kekurangan Permainan Tradisional Engklek

Terdapat beberapa kelebihan yang biasa didapatkan dari aktivitas permainan tradisional yang telah dilakukan oleh anak-anak yang kerap

melakukan permainan tradisional. Adapun kelebihan permainan tradisional akan diuraikan, sebagai berikut:

- 1) Bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah dan murah, bahkan pada umumnya jika ada alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan suatu permainan, maka alat dan bahan tersebut adalah alat-alat bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka.
- 2) Permainan tradisional memiliki nilai kompetisi dalam permainan mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersaing dengan sehat untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Permainan tradisional sangat mendidik anak-anak untuk menghadapi masa depan. Sebab dalam cerita rakyat dan permainan anak-anak, terdapat banyak nilai-nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup. Nilai moral, etika, kejujuran, kemandirian, kerja, solidaritas sosial, dan lain-lain.
- 4) Permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral tertentu seperti nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada (kalau kalah), dorongan prestasi, dan taat pada aturan.

Adapun kekurangan dari permainan tradisional yaitu:

- 1) Tempat atau lahan yang semakin sulit di temukan, dikarenakan banyaknya pemukiman penduduk.
- 2) Karena umur permainan yang tua yang menjadikan permainan ini tidak dikenal.

- 3) Saat proses permainan berlangsung dulu sering muncul berbagai bahasa yang dikeluarkan oleh anak. Bahasa yang diucapkan tersebut cenderung kasar.

g) Fungsi Permainan Engklek

Melalui permainan tradisional engklek, anak belajar nilai sportif, di mana anak belajar menerima kekalahannya atau kemenangan lawannya secara terbuka, bermain secara jujur dan menghargai lawannya. Pendidik bisa memberi apresiasi kepada anak terhadap pencapaian yang diperolehnya. Menang atau kalah bukan menjadi tujuan sebuah permainan tetapi hargailah anak kita karena ia bisa bersikap sportif¹¹.

Dengan menggunakan permainan engklek dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan motorik kasar dengan melakukan permainan ini dengan hati yang menyenangkan.

Adapun menurut Salma Rosana, fungsi permainan engklek terdiri dari:

- 1) Untuk memperluas interaksi sosial serta dapat mengembangkan keterampilan sosial.

¹¹ Sri Mahesa Putri, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ", *Skripsi*,(Bengkulu :Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019),hlm.33 .

- 2) Dapat meningkatkan perkembangan fisik, koordinasi tubuh, dan mengembangkan keterampilan motorik halus.
- 3) Membantu dalam pembentukan kepribadian emosi anak.
- 4) Mengajarkan anak untuk mematuhi aturan-aturan dalam permainan engklek.¹²

2. Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

a) Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak 5-6 tahun dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.¹³

Motorik kasar menurut Sujiono yang dikutip oleh Reni Novitasari adalah aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, melompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.¹⁴ Perkembangan motorik kasar anak akan lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak

¹²Salma Rozana dan Ampun Bantali. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini (Tasikmalaya : *Edu Publisher*, 2020), hlm. 9.

¹³Mursid, "Belajar dan Pembelajaran Paud", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm.12.

¹⁴Reni Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 (1) 2019, hlm. 7.

belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Adapun Fikriyati mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Adapun definisi motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dalam anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kemaangan naka itu sendiri. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya. Anak yang akan menguasai gerakan motoriknya, maka kondisi tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kemandirian dan rasa percaya diri anak. Anak akan lebih mudah dalam bersosialisasi karena mampu mengimbangi gerakan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman-teman sebayanya.¹⁵

Menurut Gallahue dan Ozmun yang Dikutip oleh Nisa Monica motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinding dengan ayunan rendah, dan

¹⁵Mirroh Fikriyati, "Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age), (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hlm. 21-22.

komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan dan kekuatan.¹⁶ Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- 2) Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat contoh gerakan kemampuan non lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.
- 3) Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun adalah untuk mengnalkan dan melatih gerakan motorik kasar,

¹⁶Nisa Monicha, "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit", *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol. 01 No. 01, 2020, hlm. 25.

meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol tubuh dan koordinasi pada anak.

b) Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik kasar merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak. Perkembangan motorik kasar anak yang lebih dulu berkembang adalah motorik kasar daripada perkembangan motorik halus. Hal tersebut dapat terlihat saat anak lebih dahulu dapat berjalan menggunakan otot besarnya sebelum anak mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk menangkap bola atau menggunting.¹⁷

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan motorik kasar diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik kasar suatu kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional, Proses perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).¹⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun. Tingkat pencapaian perkembangan

¹⁷Ni'matuzahroh, "Penerapan Bermain JumpShape Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL- Istiqomah Cibinong Bogor Tahun 2020", *Skripsi*, (Semarang: UIN Semarang, 2020), hlm. 25.

¹⁸ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1998), h.39.

motorik kasar anak 5-6 tahun adalah melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Dan melakukan kordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan atau senam.

c) Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmaniah pada waktu anak lahir. Anak tidak mampu dan tidak berdaya sebelum perkembangan ini terjadi. Anak bisa mengendalikan gerakan kasar secara cepat terjadi pada saat anak umur empat atau lima tahun pertama kehidupan anak. Gerakan kasar ini melibatkan bagian tubuh anak yang berguna untuk berlari, berenang, berjalan dan gerakan kasar lainnya. Selanjutnya, setelah anak berumur lima tahun gerakan anak terjadi pada otot yang lebih kecil karena koordinasi otot-otot semakin baik, seperti kegiatan melempar, menangkap bola, menggunakan alat-alat, menulis, menggunting, melipat, dan kegiatan otot kecil lainnya.¹⁹

Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan anak pada kemampuan fisik motorik kasar dapat mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Misalnya anak kurang terampil menendang bola akan menyadari bahwa dirinya dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal ini dapat menyebabkan menarik dirinya dari lingkungan teman-

¹⁹Farida Mayar dan RegilSriandika, "Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 3, 2021), hlm. 9770 .

temannya. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar yang di dalamnya tercakup oleh keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

- 1) Peran kemampuan motorik untuk Perkembangan fisiologis anak dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya.
- 2) Peran motorik kasar untuk perkembangan Sosial dan emosional anak seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya.
- 3) Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak.²⁰

²⁰Bambang Sujiono, dkk, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak", Jurnal Metode Perkembangan Fisik PGTK2102/Modul, hlm. 5-8.

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar Pada Permainan Engklek

Pencapaian suatu perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permainan anak diantaranya :

1) Kesehatan

Anak yang memiliki badan sehat tentunya memiliki banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak yang sehat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan membutuhkan banyak energi.

2) Intelegensi

Anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Artinya anak yang cerdas lebih menyukai permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak,serta dapat merangsang dan fikir anak tersebut.

3) Jenis kelamin

Anak perempuan lebih sedikit dalam melakukan permainan yang dapat menguras banyak energi. Sedangkan anak laki-laki lebih cenderung melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi. Perbedaan tersebut bukan berarti anak perempuan kurang sehat dibandingkan dengan anak laki-laki, melainkan pandangan masyarakat bahwa anak perempuan

bertingkah lemah lembut dan halus sedangkan anak laki-laki kasar dalam bertindak.

4) Lingkungan

Anak yang dibesarkan dilingkungan yang kurang kasih sayang orang tua. Maka akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial dan psikologisnya.

5) Status sosial ekonomi

Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang memiliki status sosial ekonominya lebih tinggi maka permainan lebih lengkap dan tersedia dibandingkan anak yang lain. Berdasarkan pendapat di atas faktor yang dapat mempengaruhi permainan ialah, Kesehatan, intelegensi, jenis kelamin, Lingkungan dan status sosial ekonominya. Karena faktor ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan motorik kasar anak dalam permainan engklek.²¹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar dalam permainan engklek adalah kesehatan, integensi, jenis kelamin, lingkungan, status social ekonomi.

e) Manfaat Perkembangan Motorik Kasar

²¹Salma Rozana dan Ampun Bantali, "Stimulasi Perkembangan Anaka Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek", (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 66-67.

Menurut Alek Oktadinata dan Hendri Munar manfaat perkembangan motorik kasar pada anak yaitu, antara lain.

- 1) Melatih kelentukan dan kordinasi otot dan jari.
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik dan kesehatan anak .
- 3) Membentuk , membangun ,dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 5) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.²²

Manfaat perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran tubuh.
- 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- 4) Mampu bekerjasama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah membantu meningkatkan perkembangan kognitifnya, dan melatih kelenturan otot dan jari sehingga anak bisa melompat, melempar, menginjak, dan memperkuat tubuh anak.

²² Alek Oktadinata, dan Hendri Munar, " Sosialisasi Manfaat keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, afektif, dan Psikomotor", *Jurnal Cerdas Sifa*, Vol. 1, No. 2 .Novmber 2019, hlm. 76.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Budhiarini Darmawati (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “ Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek berhasil mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak, dengan terpenuhinya indikator yaitu anak menjaga keseimbangan tubuh ,anak mampu menjaga kekuatan tubuh saat bermain. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan pada peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik kasar anak.
- b. Penelitian yang dilakukan Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Magta (2021), “di dalam jurnal ini penelitiannya dilaksanakan dua siklus, data dikumpulkan adalah mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan menerapkan permainan tradisional Engklek. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini data yang dimaksud berupa observasi dari kemampuan

motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional Engklek.²³ Sedangkan penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayeti, Busri Endang dan Halida (2018) ,pada saat bermain anak-anak lakukan hampir setiap harinya. Peningkatan yang terjadi tanpa setelah melakukan permainan Engklek anak menjadi berani yang tadinya tidak bisa melompat dengan baik setelah melakukan berulang-ulang anak tersebut bisa dan berhasil melakukan kegiatan tersebut.²⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk melihat meningkat atau tidak motorik kasar anak melalui permainan tradisional Engklek. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

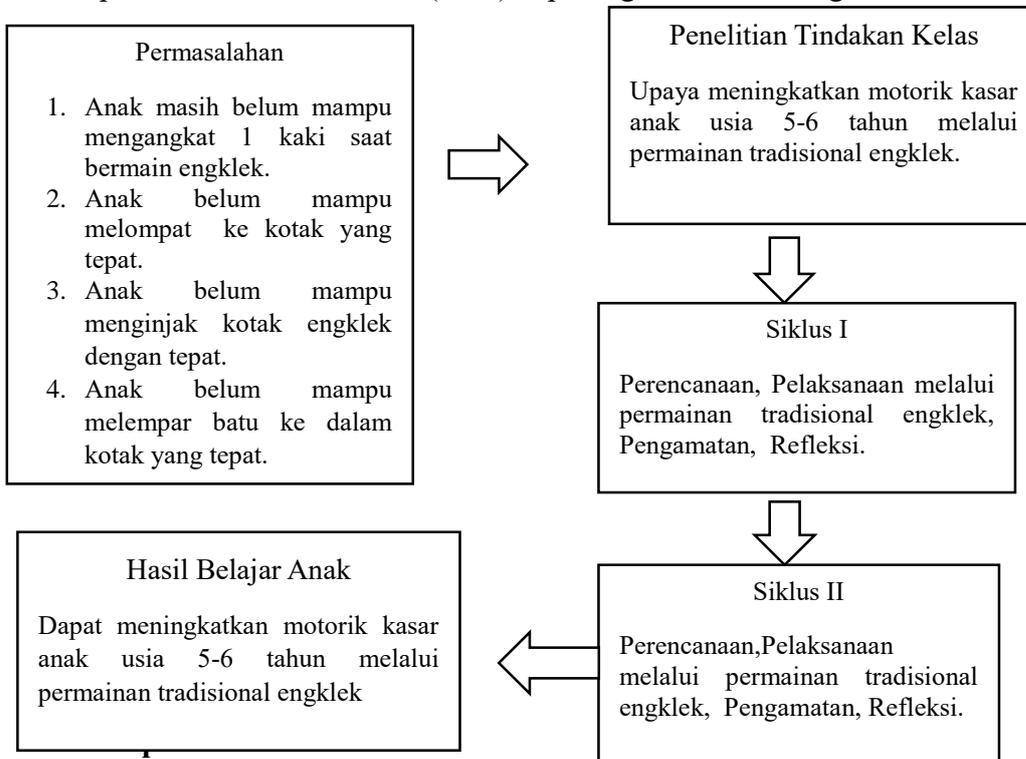
3. Kerangka Pikir

Permainan yang akan digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak 5-6 tahun dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan permainan

²³ Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Magta, (2016), Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di PAUD Widhya Laksmi, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No.1, tahun 2016.

²⁴ Darmayeti, Busri Endang, Halida, (2013), Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek pada Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PG, PAUD*, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

tradisional engklek. Melalui permainan tradisional engklek anak berlatih untuk melompat, melempar, menginjak sehingga motorik kasar anak dapat berkembang. Adapun dalam penelitian ini kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang diperoleh, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi penelitian dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di TK Almuhajirin Sihitang yang beralamat di Padangsidempuan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak anak di TK Almuhajirin yang belum berkembang motorik kasar anak secara maksimal diantaranya, anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek, anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat, anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat, dan anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat, dengan permainan tradisional engklek. Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 16 April sampai dengan tanggal 8 Mei 2024.

Tabel 3.1
Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2024							
		Bulan							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengesahan Judul	✓							
2	Studi Pendahuluan	✓	✓						
3	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓					
4	Revisi Proposal	✓	✓	✓					

5	Penelitian Lapangan					✓	✓	✓	
6	Skripsi								
7	Menyusun Hasil Penelitian								
8	Revisi Hasil Penelitian								

2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru / pengajar –peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengangjal di sekolah.¹

Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padang Sidimpuan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

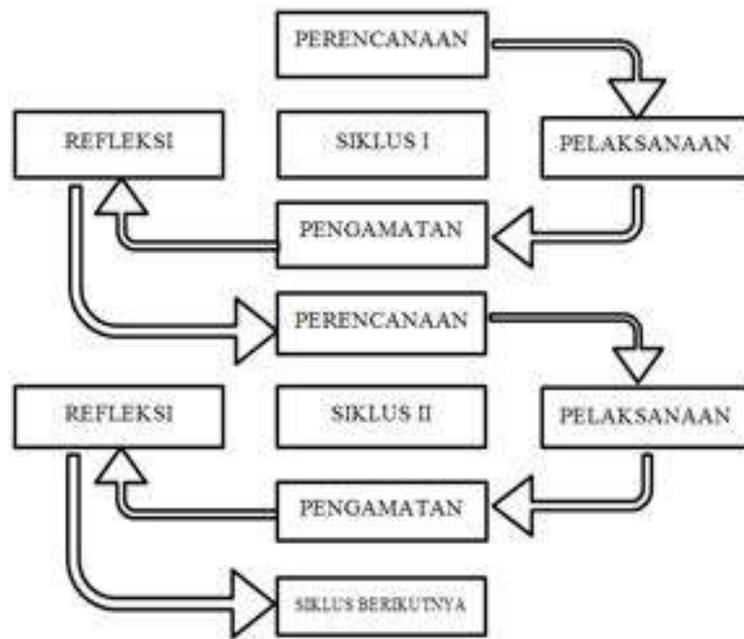
keterampilan yang bersifat refleksi oleh si peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia nyata.²

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik khususnya guru kelas Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan. Peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan dan observer dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang diberikan tindakan tidak hanya diberikan satu kali, tetapi dapat beberapa kali. Kurt Lewin menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas terdapat empat proses, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.³

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto bahwa secara garis penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Moel Suharsimi Arikunto dapat digambarkan seperti dibawah ini:

² Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara, 2018),hlm.55.

³ Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), 20.



Gambar 3. Suharsimi Arikunto

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Kevin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- a) Penemuan masalah yang akan dihadapi
- b) Penentuan tindakan
- c) Penyusunan tindakan

2. Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan

merupakan usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, berdasarkan kajian teoritik.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap dampak tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian. Hasil observasi menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang segala kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta sifat masalah.⁴

3. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Permainan Tradisional Engklek untuk meningkatkan motorik kasar anak 5-6 tahun di TK Almuhajirin Padangsidempuan.

a. Populasi Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

⁴ Benidiktus Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas: Paduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19-21.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah anak di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan yang terdiri 2 kelas, dimana 1 kelas A dan kelas B, jumlah keseluruannya 36 anak.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode sampling ini yaitu dikarenakan mengingat populasi yang banyak dan juga keterbatasan waktu peneliti, dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas untuk terpilih menjadi sampel yaitu dengan cara acak

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas A 1 Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 anak, 10 perempuan dan 6 anak laki-laki.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah dicapai.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm, 54.

Menurut Kurt Lewin Siklus dalam penelitian tindakan kelas ialah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah proses yang terjadi dalam siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perencananan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Hasil dari siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus kedua. Siklus kedua harus berisikan tentang capaian yang diperoleh serta beberapa besar peningkatan yang diperoleh jika dibandingkan dengan siklus I. ⁶

Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan Permainan Tradisional Engklek dan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini memiliki 2 siklus dengan 4 tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan Tindakan

⁶ Putu Ade Andre Payadnya, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penerbit Deepublish (Jakarta, 2020), hlm.49.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Permainan Tradisional Engklek.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPPH
- 2) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang ada materi pembelajaran
- 3) Mengorientasikan peserta didik untuk memahami masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 4) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari temuan masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan

c. Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap anak.

Melalui pengamatan ini peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan tindakan yang menerapkan Permainan Tradisional Engklek.

d. Refleksi

Pada tahap ini mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari pelaksanaan tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati anak pada siklus I
- 2) Peneliti membagi kembali kelompok anak disesuaikan dengan kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I
- 3) Peneliti menyusun RPPH untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penyesuaian kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak yang telah diterapkan di tahap pelaksanaan tindakan.

c. Pengamatan

Peneliti dan gurukelas tetap mengamati aktivitas anak dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas anak dari siklus I dengan siklus II melalui penerapan Permainan Tradisional Engklek yang telah diterapkan ditahap pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan Permainan Tradisional Engklek harapannya dengan penerapan model ini, terdapat peningkatan pada hasil belajar yang memuaskan.

5. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini adalah anak kelas A I Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, biasanya lewat dari orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan kelas A I Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Adapun penelitian instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁷ Lembar observasi pendidik dan lembar observasi anak digunakan untuk melihat aktivitas anak dan pendidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan permainan tradisional engklek saat proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pangindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai

⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2008), hlm. 73 .

suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, dan kelompok.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data untuk melengkapi penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian yang baik berupa gambar, buku catatan, raport, tata cara, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan sebagai pelengkap instrument pengumpulan data dalam penelitian di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidimpuan berupa Foto sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah anak, jumlah guru, jumlah ruangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis kualitatif.

1. Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada

situasi yang alami.⁸ Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah dan perlu dianalisis data tersebut yang dibuat sejak penelitian awal hingga akhir pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar anak menggunakan rumus seperti berikut ini:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Sudjana Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasakan dengan menggunakan interpretasi skor. Seperti dibawah ini:

Rentang Skor	Kategori
76% - 100%	Berkembang Sangat baik (BSB)
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26% - 50 %	Mulai Berkembang (MB)
1% - 25 %	Belum Berkembang (BB)

K. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan

⁸ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah (Jakarta: Predana Media Group, 2011), hlm.34.

hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II kajian pustaka yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, kondisi awal, siklus I, Siklus II, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran RPP dan lembaran observasi, daftar riwayat hidup

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum melakukan tindakan penelitian di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan, di perkuat dengan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan permainan tradisional engklek pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek, masih banyak anak yang kurang paham atau belum pernah bermain engklek. Mengenai permainan tradisional engklek sebelum peneliti menerapkan permainan tradisional engklek di kelas anak masih bingung ketika melompat dari kotak satu kekotak lainya tanpa jatuh, dan melatih konsentrasi saat bermain, sebelum peneliti mengetahui kemampuan anak dalam permainan tradisional engklek anak terlebih dahulu diuji dengan menanyakan siapa yang pernah bermain engklek tes awal yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi yang telah mereka pahami. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selain untuk melihat perkembangan kemampuan pemecahan masalah tematik anak, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan meningkatnya motorik kasar anak dalam permainan tradisional engklek.¹

¹ Observasi di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan Pada Rabu 11 februari Pukul 8.30 Wib,2024.

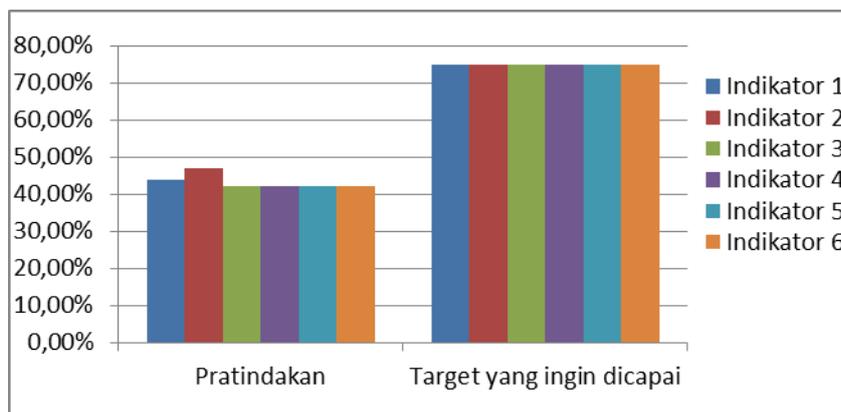
Adapun hasil observasi anak di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidimpuan sebelum melakukan tindakan dalam pembelajaran pemahaman konsep bilangan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Rekapitulasi Data Kemampuan Meningkatkan
Motorik Kasar Pratindakan

No	Aspek Kemampuan	Presentasi
1	Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek.	43,75%
2	Anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat.	46,87%
3	Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat.	42,18%
4	Anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat.	42,18%
	Rata-rata	43.22%
	Indikator Keberhasilan	75%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Almuhajirin Sihitang Padangsidimpuan.

Dari data pada tabel 4.1 yang berupa hasil observasi pratindakan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Kemampuan Meningkatkan Motorik Kasar Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi pratindakan di kelas 1A Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan menyebutkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek mendapatkan perolehan data pada anak, anak belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek 43,75%, anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat 46,87%, anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat 42,18%, anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat 42,18%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah cukup baik dengan nilai rata-rata 43,22% dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.²

² Observasi di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan Pada Rabu 19 february Pukul 8.30 Wib, 2024.

2. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

1) Perencanaan

Suatu kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebelum merancang perencanaan dengan demikian, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek.
- c) Mempersiapkan tempat yang aman saat bermain engklek.
- d) Menyusun langkah-langkah dalam permainan tradisional engklek.
- e) Menyiapkan alat dan bahan dalam permainan tradisional engklek seperti: gambar ,kapur, batu.
- f) Memberikan arahan dan aturan dalam permainan tradisional engklek.

2) Pelaksanaan

Pada dasarnya tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelum mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Maka yang harus dilakukan adalah:

a) Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan anak
“Assalamualaikum anak-anak ibu
- 2) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak, dengan memanggil satu persatu nama anak.
- 3) Guru menanyakan kabar anak satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebelum berangkat ke sekolah “ Hallo anak-anak apa kabar hari ini?, siapa yang tadi pagi sholat subuh..?, siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah sarapan..?, siapa yang berangkat ke sekolah diantar..? “.
- 4) Guru beserta anak melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat.
- 5) Guru membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
- 6) Berdiskusi macam-macam permainan yang sudah dilakukan di sekolah.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi stimulus ide, gagasan, dan memotivasi anak dengan kegiatan mengingat pembelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru mengajak anak bernyanyi
- 3) Guru menunjukkan gambar permainan tradisional engklek kepada anak dan alat bahan.

- 4) Guru menjelaskan cara bermain tradisional engklek dan macam-macam permainan tradisional engklek.
- 5) Guru menjelaskan permainan tradisional engklek memiliki manfaat yang bagus dalam anggota badan
- 6) Guru mengarahkan anak untuk membentuk beberapa kelompok dengan tertib dan melakukan hompimpa.
- 7) Guru menerapkan cara permainan tradisional engklek di hadapan anak
- 8) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan mereka pahami mengenai permainan tradisional engklek.

c) Penutup

- 1) Merapikan alat-alat yang digunakan.
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama bermain.
- 3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.
- 4) Menyanyikan lagu sebelum pagi
- 5) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 6) Membaca doa bersama

7) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan ketika berlangsungnya tahap pelaksanaan dengan bersamaan. Dan saat pengamatan lembar observasi telah disediakan terlebih dahulu. Hal ini untuk mencapai terlaksananya tahap pelaksanaan tersebut.

Pada pertemuan pertama hasil observasi /pengamatan peneliti dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan terlihat bahwa perkembangan motorik kasar anak masih belum berkembang secara maksimal diantaranya, anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek. Anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat. Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat. Anak belum mampu melempar batu ke dalam kotak yang tepat. Hasil pengmatan yang dilakukan pada siklus 1 pada pertemuan 1 sebesar 39,9% dengan keterangan kurang baik.

Dari pengamatan yang telah dilakukan upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tingkat perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek.

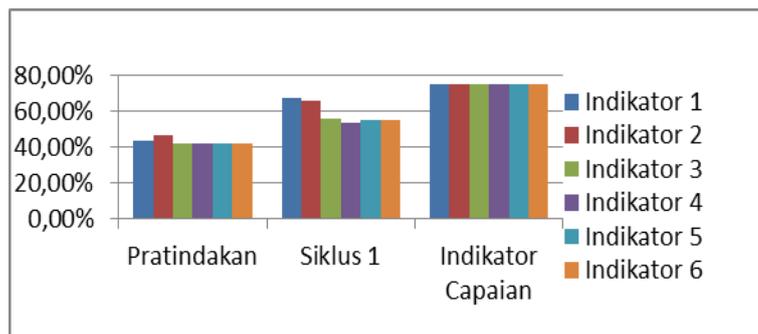
Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Observasi Permainan Tradisional Engklek
Pada Tindakan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Siklus I Pertemuan		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
		I	II		
1.	• Anak mampu melompat menggunakan dua kaki tanpa jatuh	58,25%	76,56%	67,40%	Baik (BSH)

	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang. 				
2.	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu melempar batu dengan lengan arah depan. Anak mampu melempar batu dengan kaki tetap diam. 	50%	60,93%	55,62%	Cukup (MB)
3.	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengangkat batu tanpa jatuh. Anak mampu mengangkat batu dari kotak satu ke kotak lainnya. 	57,81%	73,43%	65,62%	Baik (BSH)
4.	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menginjak kotak engklek dengan benar. Anak mampu menginjak kotak pada engklek tanpa menginjak garis. 	51,56%	57,81%	54,68%	Cukup (MB)
Rata-rata		52,86%	63,8%	58,33%	Cukup (MB)
Indikator Keberhasilan				75%	Baik (BSH)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan motorik

kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek masih belum optimal, dapat diketahui perolehan data pada anak mampu melompat menggunakan dua kaki tanpa jatuh 67,40%, anak mampu melempar batu dengan lengan arah depan 55,46%. anak mampu mengangkat batu tanpa jatuh 65,62%, dan anak mampu menginjak kotak pada engklek tanpa menginjak garis 54,68%. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 58,33%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada tabel yang berupa hasil observasi Siklus I Kemampuan meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Kelas 1A Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidimpuan.



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar
Melalui Permainan Tradisional Engklek

Berdasarkan gambar 4.2 diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek pada Siklus I masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan untuk dapat mencapai peningkatan nilai yang maksimal.

8) Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap untuk mengulas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan dengan rencana perbaikan pada Siklus ke II. Dari pengamatan yang telah dilakukan upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek belum berkembang secara maksimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga dilaksanakan tindakan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses dalam permainan tradisional engklek berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Anak belum aktif dalam proses belajar permainan tradisional engklek.
- b. Anak masih bingung cara bermain engklek karena belum pernah dimainkan di kelas.
- c. Anak masih suka bercerita dan mengganggu temanya saat bermain engklek.
- d. Anak suka berebut batu saat bermain engklek dan ingin duluan bermain engklek.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain .
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi arahan saat bermain dan melakukan suit duluan saat bermain agar anak tidak rebutan dan lebih kondusif saat tindakan

pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas berlangsung.

- c) Guru lebih menguasai kelas ataupun diluar saat menerapkan pembelajaran di kelas.

b. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran permainan tradisional engklek adalah:

- a) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang permainan tradisional engklek
- c) Menyusun langkah-langkah permainan engklek dan menerapkan cara bermain engklek.
- d) Menyiapkan alat-alat bermain engklek berupa sudah disiapkan, Gambar,kapur,batu. Dan lapangan yang aman

2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan anak “Assalamualaikum anak-anak ibu”.
- 2) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak, dengan memanggil satu persatu nama anak.
- 3) Guru menanyakan kabar anak satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang mereka lakukan

sebelum berangkat kesekolah”Halo anak-anak apa kabar hari ini?,siapa yang tadi pagi sholat subuh..?,siapa yang tadi pagi sebelum berangkat kesekolah sarapan..?,siapa yang berangkat kesekolah diantar..?”.

- 4) Guru beserta anak melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat.
- 5) Guru membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
- 6) Berdiskusi macam-macam permainan yang sudah dilakukan disekolah.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru kembali mengingatkan pembelajaran yang telah lalu dengan kembali bertanya kepada anak usia dini menyangkut tema pembelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru mengajak anak bernyanyi bersama.
- 3) Guru menunjukkan gambar engklek dan alat bahanya.
- 4) Setelah menunjukkan gambar permainan engklek dihadapan anak guru menjelaskan jenis-jenis engklek dan cara bermainnya.
- 5) Guru mengarahkan anak untuk membantu kelompok.

- 6) Berdiskusi kegiatan yang telah dimainkan hari ini.
- 7) Menceritakan bagaimana perasaan anak saat bermain engklek.

c) Penutup

- 1) Merapikan alat-alat yang digunakan.
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama bermain.
- 3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.
- 4) Menyanyikan lagu sebelum pagi.
- 5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 6) Membaca doa bersama.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan dengan bersamaan. Pengamatan dilakukan secara langsung bagaimana keaktifan anak dalam proses dalam permainan tradisional engklek. Lembar pengamatan ini juga sudah di siapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajar Dalam pengamatan anak pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Akmuhajirin Sihitang Padangsidempuan terlihat bahwa kemauan anak dalam mendengarkan guru menjelaskan,

sebagian anak sudah mulai tertarik bermain engklek , sebagian anak sudah ada yang mengalah saat berebut batu. Tetapi masih ada kekurangan dari pelaksanaan yang belum terlaksanakan dan tidak sesuai dengan yang di buat.Kerjasama dan percaya diri anak belum terlihat dalam melaksanakan kegiatan dan tugas yang diberikan. Adapun hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan II sebesar 41,21%.

Sedangkan pengamatan kegiatan guru sudah ada sedikit peningkatan.Hal ini dengan penjelasan guru dapat dipahami.Hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I pertemuan II sebesar 66,6%.³Lembar pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus II ini telah disediakan terlebih dahulu.Di dalam pengamatan ini terjadi peningkatan dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan terlihat bahwa adanya perubahan terhadap guru dan peserta didik. Pada kegiatan peserta didik sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang telah dirancang yaitu sudah dapat memahami penjelasan dari guru, berani mengajukan pertanyaan kepada

³ Observasi di Tk Almuhajirin Padangsidempuan Pada jumat 5 maret Pukul 08.30 Wib,2022.

guru, bermain engklek tanpa ada yang mengganggu kawan, tidak berebut batu, sudah mulai paham cara bermain engklek.

Peningkatan yang terjadi sebesar 83,3%

Sedangkan pengamatan kegiatan guru sudah ada perubahan yang sangat meningkat. Hal ini dengan penjelasan guru dapat di pahami serta pembelajaran yang bervariasi. Hasil pengamatan yang di dapatkan pada Siklus II pertemuan I sebesar 80%

4) Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan guru dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan telah mencapai keberhasilan yaitu 81,63% dari indikator keberhasilan sebesar 75%.

Adapun peningkatan yang muncul selama proses pembelajaran secara berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak sudah mulai aktif dalam proses belajar bermain tradisional engklek.

- b) Anak sudah mulai paham dengan materi permainan tradisional engklek.
- c) Anak sudah tidak lagi bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan bermain engklek berlangsung.
- d) Anak sudah mulai mandiri saat bermain engklek .dan tidak lagi berebutan saat bermain.

Maka pada siklus II pertemuan Ke II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan sehingga penelitian sampai pada siklus II pertemuan II dan tidak melakukan tindakan – tindakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai dengan kemampuan anak dalam bermain permainan tradisional engklek sesuai dengan perkembangan indikator keberhasilan motorik kasar a

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan ini dirancang kembali untuk memperbaiki Siklus I yang belum terlaksana dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia

dini melalui media balok angka. Adapun perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang permainan tradisional engklek.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional engklek.
- d) Menyiapkan alat permainan engklek berupa gambar yang sudah disiapkan, Spidol, batu.

2) Pelaksanaan

- a) Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam.pembuka di hadapan anak “Assalamualaikum anak-anak ibu”
 - 2) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran anak, dengan memanggil satu persatu nama anak.
 - 3) Guru menanyakan kabar anak satu persatu yang bersangkutan dengan kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebelum berangkat kesekolah “Halo anak-anak apakabar hari ini?.Siapa yang tadi pagi bangun untuk melaksanakan solat subuh...?”,

Siapa yang tadi pagi sebelum berangkat kesekolah sarapan...?, Siapa yang berangkat kesekolah di antar...?.

- 4) Guru beserta anak melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk, seperti semangat, tepuk anak soleh
- 5) Guru membimbing anak untuk berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran
- 6) Berdiskusi tentang permainan engklek dan fungsinya bagi meningkatkan motorik kasar serta kesehatan dan daya tahan tubuh.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru kembali mengingatkan pembelajaran yang telah lalu dengan kembali bertanya kepada anak menyangkut tema pembelajaran yang telah lalu.
- 2) Guru mengajak anak menyanyikan lagu bersama.
- 3) Guru menunjukkan gambar permainan tradisional engklek pada anak.
- 4) Guru menjelaskan permainan engklek memiliki manfaat meningkatkan motorik kasar anak.

- 5) Guru mengarahkan anak usia dini untuk membentuk beberapa kelompok .
- 6) Guru menerapkan cara bermain engklek di hadapan anak dengan cara anak memperaktekkanya.
- 7) Guru mengarahkan anak untuk bermain dengan hati-hati, adil dan konsertrasi.
- 8) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini.mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan mereka paham mengenai permainan tradisional engklek.
- 9) Menceritakan bagaimana perasaan anak saat bermain engklek.

c) Penutup

- 1) Merapikan alat-alat yang digunakan.
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama bermain.
- 3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama.
- 4) Menyanyikan lagu sebelum pulang.
- 5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

7) Pengamatan

Lembar pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus II ini telah disediakan terlebih dahulu.Di dalam pengamatan ini

terjadi peningkatan dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan terlihat bahwa adanya perubahan terhadap guru dan anak. Pada kegiatan anak sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang telah dirancang yaitu sudah dapat memahami penjelasan dari guru, berani mengajukan pertanyaan kepada guru, mengerjakan tugas tanpa ada yang mengganggu kawan, tidak berebut batu, sudah mulai paham dengan bermain engklek dan mengerti cara memainkannya. Peningkatan yang terjadi sebesar 66,03%.

Sedangkan pengamatan kegiatan guru sudah ada perubahan yang sangat meningkat. Hal ini dengan penjelasan guru dapat di pahami serta pembelajaran yang bervariasi. Hasil pengamatan yang di dapatkan pada Siklus II pertemuan I sebesar 73,3%.

8) Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru dapat di simpulkan bahwa meningkatkan motorik kasar anak usia dini

5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek telah mencapai keberhasilan yaitu 81,63% dari indikator keberhasilan sebesar 75%

Adapun peningkatan yang muncul selama proses pembelajaran secara berlangsung adalah sebagai berikut:

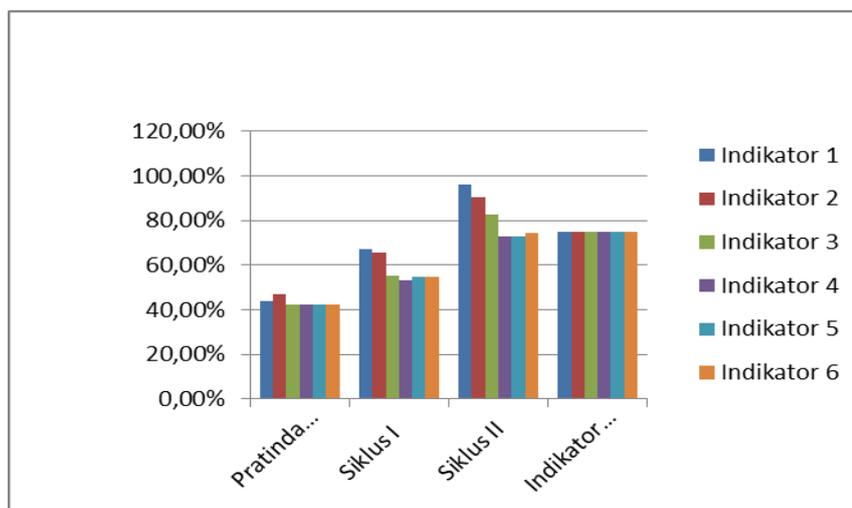
- a) Anak sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Anak sudah mulai paham dengan bermain engklek.
- c) Anak sudah tidak lagi bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan permainan engklek.
- d) Anak sudah mulai berbagi dan bekerjasama dan tidak berebut kertas batu.

Maka pada siklus II pertemuan ke II dapat disimpulkan bahwa adanya meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek sehingga penelitiannya sampai siklus II pertemuan II dan tidak melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai dengan kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan sesuai dengan perkembangan indikator yang telah di amati kepada anak usia dini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek dikelas 1A Tk Almuhajirin sihitang Kabupaten

Padangsidempuan. Hasil penelitian pada tahap pratindakan sebesar 43,22%, setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik kasar anak pada Siklus I nilai rata-rata 58,33% pada Siklus II nilai rata-rata 81,63%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak.



Gambar 4.4

**Diagram Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada Pratindakan,
Siklus I, Siklus II**

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa penelitian pratindakan dan tindakan telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek. Setelah melaksanakan tindakan pada meningkatnya motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di kelas 1A Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saat melakukan permainan tradisional engklek berlangsung dengan menggunakan media gambar kotak terdapat beberapa anak usia dini yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bermain engklek, dikarenakan kurang paham cara bermain engklek atau masih kaku saat melompat kekotak satu kekotak lainnya.
2. Kurang kondusifnya suasana kelas ketika anak usia dini berebut paling duluan saat bermain engklek.
3. Penggunaan waktu yang kurang lama saat bermain engklek, karena didalam bermain menggunakan waktu yang cukup agar anak tidak terburu-buru saat melakukan melompat, menginjak , melempar, mengangkat bermain engklek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan sudah berkembang dengan baik, melalui kegiatan permainan tradisional engklek dengan menggunakan strategi-strategi, yaitu mengenalkan cara melompat dari kotak satu ke kotak lainya dengan tepat, mengenalkan cara menginjak kotak engklek dengan tepat, mengenalkan cara mengangkat 1 satu kaki sehingga tidak jatuh, mengenalkan cara melempar batu sesuai dengan kotak dengan tepat.

Berdasarkan proses tindakan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di kelas 1 A di Tk Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan dapat dilihat dari tindakan pada Siklus I Pertemuan I sebesar 52,86%, Siklus I Pertemuan II sebesar 63,8%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75,77%, Siklus II Pertemuan II sebesar 87,49%, dengan nilai rata-rata Siklus I sebesar 58,33%, Siklus II

sebesar 81,63%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 .

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta dan saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam proses permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Tk Almuhajirin:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan motorik kasar anak dalam permainan tradisional engklek dan mengetahui pelaksanaannya secara langsung.
2. Bagi pendidik atau Guru diharapkan meningkatkan kualitas pengajarannya tentang permainan tradisional engklek agar anak tersebut dapat mengenal permainan tradisional engklek secara mendalam.
3. Bagi peserta didik diharapkan agar terus semangat dalam belajar, sehingga menjadi anak yang sukses kedepannya, dan bersikap jujur, disiplin, saling menghargai, adil, bekerja sama, dan cinta dan bangga terhadap budaya tanah air.
4. Bagi peneliti diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzroil Ula Al Etivali & Alaika M.Bagus Kurnia.(2019) “Pendidikan Pada Anak Usia Dini “, Jurnal Penelitian Medan Agama ,Volume1, No. 2 ,hlm. 213.
- Anggita, Mega Gustiana, dkk. (2021) “Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa” , *Journal of Sport Science And Education*.
- Alek Oktadinata, dan Hendri Munar. (2019)” Sosialisasi Manfaat keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, afektif, dan Psikomotor”, *Jurnal Cerdas Sifa*, Vol. 1, No. 2 .November , hlm. 76.
- Atika Rissa Ayu. (2020) “ Permainan Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Jurnal Ceria*. Vol.3, No. 6, hlm.513
- Bambang, Sujiono,dkk,”Hakikat Perkembangan Motorik Anak”, *Jurnal Metode Perkembangan Fisik PGTK2102/Modul*.
- Budiyah Febria Sari dan Raihana. (2021) “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 2, hlm.2.
- Gustiana Mega Anggita, dkk. (2018) “Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa”, *Journal Of Sport Science And Education (JOSSAE)* Vol. 3 No. 2, Oktober , hlm. 56.
- Asriana Harahap. (2018) “ Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik kelas III SDIT Darul Hasan PadangSidimpuan”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No.1, hlm.22.
- Indriani,Dini,dkk. (2021) “Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*,Vol.9, No.3
- Khadijah. Nurul Amelia. (2020) “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”, (Jakarta: Kencana, hlm. 46.
- Khadijah. (2017) *Pendidikan Prasekolah*,Medan :Perdana Publishing.
- Melinda. (2017) “Eksistensi Permain Tradisional di Sekolah Dasar”, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhamadiyah, hlm. 8.
- Monicha Nisa. (2020) “Peningkatan Motorik Kasar MelaluiPermainan Sirkuit”, *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol. 01 No. 01, hlm. 25.
- Nurul, Amelia, Khadijah. (2020) *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta Kencana.
- Novitasari Reni. (2019) “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-

- Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1) , hlm. 7.
- Sitorus, Ahmad Syukri, Asrul. (2016) Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter , Perdana Publishing ,Medan.
- Sakinah & Dalimunthe Shara Dewi. (2022) ” Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 1, No.1, hlm. 41.
- Siregar Sakinah & Nisak Hayatun. (2021) ” Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2, hlm.235.
- Siregar Sakinah. (2021) “ Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Arafah PadangSidimpuan”, *Jurnal Al Abyadh*, Volume. 4, No. 2. hlm, 98.
- Sri Mahesa Putri. (2019) “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, hlm. 33.
- Salma Rozana dan Ampun Bantali (2020)“Stimulasi Perkembangan Anaka Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek”, (Tasikmalaya: Edu Publisher, hlm. 66-67.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm, 54.
- Wiwik Pratiwi (2019) ”Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”,*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5,No.2,hlm.19.
- Wiranti, Dwiana Asih. (2018) ”Keefektiffan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No.1.hlm.2.

Lampiran 1

Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	Melompat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat melompat menggunakan dua kaki tanpa jatuh 2. Anak dapat melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang 3. Anak dapat melompat ke berbagai arah dengan posisi badan menyamping 				
	Melempar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melempar gacuk dengan legan arah ke depan 2. Anak mampu membuat gerakan seperti membuang dari atas ke bawah 3. Anak mampu melempar gacuk dengan kaki tetap diam 				
	Mengangkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengangkat gacuk tanpa jatuh 2. Anak dapat mengangkat gacuk dengan menggunakan 2 tangan 3. Anak dapat mengangkat gacuk dari kotak satu ke kotak lainnya 				
	Menginjak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menginjak kotak pada engklek tanpa menginjak garis 2. Anak dapat menginjak kotak engklek dengan benar 				

		3. Anak dapat menginjak kotak engklek tanpa menginjak gacuk dalam kotak				
--	--	---	--	--	--	--

Ruplik Penilaian

BB= Belum Berkembang : Skor 1

MB= Mulai Berkembang : Skor 2

BSH= Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB= Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Lampiran 2

Tabel 2. Matriks Penilaian

Indikator	Skor	Deskripsi
Melompat	3	Anak dapat melompat menggunakan dua kaki tanpa jatuh
	2	Anak dapat melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang
	4	Anak dapat melompat ke berbagai arah dengan posisi badan menyamping
	1	Anak dapat melompat ke sembarangan arah
Melempar	4	Anak mampu melempar gacuk dengan legan arah ke depan
	3	Anak mampu membuat gerakan seperti membuang dari atas ke bawah
	2	Anak mampu melempar gacuk dengan kaki tetap diam
	1	Anak dapat melempar gacuk semua kotak
Mengangkat	4	Anak dapat mengangkat gacuk tanpa jatuh
	3	Anak dapat mengangkat gacuk dengan menggunakan 2 tangan
	2	Anak dapat mengangkat gacuk dari kotak satu ke kotak lainnya
	1	Anak dapat mengangkat batu tanpa kena garis kotak
Menginjak	1	Anak dapat menginjak kotak pada engklek tanpa menginjak garis

	2	Anak dapat menginjak kotak engklek dengan benar
	3	Anak dapat menginjak kotak engklek tanpa menginjak gacuk dalam kotak
	4	Anak dapat menginjak sesuai dalam permainan engklek

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Permainan Tradisional/Permainan Engklek
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (fisik motorik)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar permainan engklek (Kognitif)
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-sehari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat main (Sosial Emosional)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak berani bermain engklek didepan kawanya(Fisik Motorik)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan bermain kartu Permainan <i>Engklek</i> (Sosial Emosional)
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain	Anak saling menghargai kepada kawanya menerima saran dari teman kelompoknya (Sosial Emosional)
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan bermain secara berkelompok (Sosial Emosional)
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)
3.3 Mengenal jenis-jenis permainan tradisional engklek 4.3 Menggambar engklek dengan bagus	Anak mampu melempar gacuk dengan tepat (Fisik Motorik)

3.6 Memahami banyak sedikitnya suatu benda 4.6 Mempar gacuk dengan tepat	Anak mampu melatih konsentrasi (Kognitif)
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai permainan tradisional engklek (Bahasa)
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu menggambar perminan engklek (Seni)

Tujuan pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
- Untuk membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenalkan anak permainan tradisional engklek
- Untuk membiasakan anak membereskan alat-alat main engklek
- Untuk memberanikan diri anak bermain engklek di depan kelas
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan permainan engklek
- Untuk membiasakan anak saling menghargai hasil karya kelompok lainnya
- Untuk membiasakan anak mengerjakan tugasnya secara berkelompok
- Untuk membiasakan anak selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan motorik kasar anak dalam mengenal permainan engklek
- Untuk mengenalkan kepada anak jenis permainan engklek
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai permainan engklek
- Untuk mengembangkan perkembangan seni anak dalam bergambar engklek

Materi dalam kegiatan/Indikator :

- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentangn permainan engklek
- Mengetahui motorik kasar anak banyak sedikit
- Mengenal perkembangan motorik kasar
- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode pembiasaan
- Metode bermain
- Metode bercerita
- Metode tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat tulis dan alat main

Alat dan Bahan :

- Kartu angka bergambar
- Gambar buah-buahan

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Baris berbaris (20 menit)2. Mengucap salam dan sapaan (5 menit)3. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit)4. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit)5. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit)6. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bertanya pengalaman anak mengenai permainan engklek (10 menit)2. Guru bertanya berapa banyak kotak engklek (10 menit)3. Guru bertanya tentang cara bermain engklek4. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit)5. Anak bermain engklek (25menit)6. Anak menceritakan perasaan saat bermain engklek (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat permainan engklek (10 menit)2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit)

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 4. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit) 2. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit) 3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai permainan engklek (5 menit) 4. Bernyanyi (5 menit) 5. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)

Padangsidimpuan, 19 April 2024

Mengetahui
Kepala Tk Almuhajirin

Guru Kelas

Nurholila Harahap, S.Pd.

Zoibah, S.Pd.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Permainan Tradisional/Permainan Engklek
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">7. Baris berbaris (20 menit)8. Mengucap salam dan sapaan (5 menit)9. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit)10. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit)11. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit)12. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">7. Guru bertanya pengalaman anak mengenai permainan engklek (10 menit)8. Guru bertanya berapa banyak kotak engklek (10 menit)9. Guru bertanya tentang cara bermain engklek10. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit)11. Anak bermain engklek (25menit)12. Anak menceritakan perasaan saat bermain engklek (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">5. Anak membereskan alat permainan engklek (10 menit)6. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit)7. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit)8. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">6. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit)7. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit)8. Guru mengulang kembali bertanya mengenai permainan engklek (5 menit)

	9. Bernyanyi (5 menit) 10. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)
--	---

Padangsidimpuan, 25 April 2024

Mengetahui
Kepala Tk Almuhajirin

Guru Kelas

Nurholila Harahap, S.Pd.

Zoibah, S.Pd.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Kedua
Tema/Subtema : Permainan Tradisional/Permainan Engklek
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	13. Baris berbaris (20 menit) 14. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 15. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 16. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit) 17. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit) 18. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	13. Guru bertanya pengalaman anak mengenai permainan engklek (10 menit) 14. Guru bertanya berapa banyak kotak engklek (10 menit) 15. Guru bertanya tentang cara bermain engklek 16. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit) 17. Anak bermain engklek (25menit) 18. Anak menceritakan perasaan saat bermain engklek (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	9. Anak membereskan alat permainan engklek (10 menit) 10. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 11. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 12. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	11. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit) 12. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit) 13. Guru mengulang kembali bertanya mengenai permainan engklek (5 menit)

	14. Bernyanyi (5 menit) 15. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)
--	--

Padangsidimpuan, 2 Mei 2024

Mengetahui
Kepala Tk Almuhajirin

Guru Kelas

Nurholila Harahap, S.Pd.

Zoibah, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I
MOTORIK KASAR ANAK 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISONAL ENKLEK

No	Nama	Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek.				Anak belum mampu melompat dari kotak pertama hingga ke kotak lainya dengan tepat.				Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat.				Anak belum mampu melempar batu ke kotak lainya dengan tepat.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Angga		✓				✓				✓				✓		
2	Arafah Maghfiroh			✓				✓			✓				✓		
3	Azam			✓				✓			✓				✓		
4	Ahmad Amanah			✓				✓			✓				✓		
5	Al-farizi			✓					✓		✓				✓		
6	Alifa Zahra		✓				✓				✓				✓		

7	Falah Kamil		✓			✓			✓			✓	
8	Fayolla			✓			✓			✓			✓
9	Fitri Handayani		✓			✓			✓			✓	
10	Harsya	✓			✓			✓				✓	
11	Hamid Munawir		✓			✓			✓			✓	
12	hafiza	✓			✓			✓				✓	
13	Amel			✓			✓			✓			✓
14	Syakila Ramadhani	✓			✓			✓				✓	
15	Zada Maudliya			✓			✓			✓			✓
16	Zihan Fahira		✓			✓			✓			✓	

Keterangan:

BB

: Belum Berkembang : Skor 1

MB

:Mulai Berkembang : Skor 2

BSH

:Berkembang Sesuai Harapan :Skor 3

BSB

:Berkembang Sangat Baik : Skor 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I

MOTORIK KASAR ANAK 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISONAL ENKLEK

No	Nama	Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek.				Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek				Anak belum mampu menginjak kotak engklek dengan tepat.				Anak belum mampu melempar batu ke kotak lainya dengan tepat.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Angga						✓				✓				✓		

2	Arafah Maghfiroh			✓				✓			✓			✓		
3	Azam			✓				✓			✓			✓		
4	Ahmad Amanah			✓				✓			✓			✓		
5	Al-farizi			✓					✓		✓			✓		
6	Alifa Zahra		✓				✓				✓			✓		
7	Falah Kamil		✓				✓				✓			✓		
8	Fayolla			✓				✓				✓				✓
9	Fitri Handayani		✓				✓				✓			✓		
10	Harsya	✓							✓	✓						✓
11	Hamid Munawir		✓				✓				✓			✓		
12	hafiza				✓	✓				✓				✓		
13	Amel			✓				✓				✓				✓
14	Syakila Ramadhani				✓	✓				✓				✓		
15	Zada Maudliya			✓				✓				✓				✓
16	Zihan Fahira		✓								✓			✓		

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II
MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK

No	Nama	Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek	Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek	Anak masih belum mampu mengangkat 1 kaki saat bermain engklek	Anak belum mampu melempar batu ke kotak lainya dengan tepat.	Total Skor
----	------	---	---	---	--	------------

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Angga				✓				✓			✓				✓		14
2	Arafah Maghfiroh				✓				✓				✓				✓	16
3	Azam				✓				✓				✓			✓		15
4	Ahmad Amanah				✓				✓				✓				✓	16
5	Al-farizi				✓				✓				✓				✓	16
6	Alifa Zahra				✓				✓			✓				✓		15
7	Falah Kamil				✓				✓				✓			✓		15
8	Fayolla				✓			✓				✓				✓		13
9	Fitri Handayani				✓				✓				✓			✓		16
10	Harsya				✓				✓			✓			✓			14
11	Hamid Munawir				✓				✓				✓				✓	16
12	Hafiza				✓				✓				✓				✓	16
13	Amel				✓				✓				✓				✓	16
14	Syakila Ramadhani				✓				✓				✓			✓		16
15	Zada Maudliya				✓				✓			✓				✓		14

16	Zihan Fahira		✓			✓			✓			✓		12
JUMLAH		63		62		48		53		226				

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Suasana saat peneliti melakukan observasi lingkungan TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan





Anak saat melakukan permainan engklek dengan kaki dua dan anak saat ingin mengambil gacuk



Gambar engklek dan gacuk



Guru sedang memberi aturan saat bermain



Anak sedang melakukan suit antar kelompok untuk menentukan kelompok mana pemain pertama



Guru sedang mencontohkan bermain engklek









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama :Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM :2020600006
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilm Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin :Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir :Hasahatan Julu, 01- Juli-2001
Anak ke :1(Satu)
Kewarganegaraan :WNI
Status :Belum Menikah
Agama :Islam
Jumlah Saudara :4 (Empat)
Alamat :Hasahatan Julu, Kecamatan Barumun
Baru, Kabupaten Padang Lawas
Telp/No.Hp :0822 7723 1909
E-mail :zakiahoktarimahsb76@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah :Sahridan Hasibuan
Pekerjaan :Petani
Telp/No.Hp Ayah :0813 9746 7652
Nama Ibu :Nur Halimah Hasibuan
Pekerjaan :Petani
Telp/No.Hp Ibu :
Alamat :Hasahatan Julu, Kecamatan Barumun
Baru, Kabupaten Padang Lawas.

C. Riwayat Pendidikan

SD :SD 0122 Hasahatan Julu ,Kecamatan
Barumun, Kabupaten Padang
Lawas,selesai pada tahun 2014.
SMP :MTs Muhammadiyah-07 Hasahatan
Julu, Kecamatan Barumun Baru,
Kabupaten Padang Lawas, selesai pada
tahun 2017
MAN :MAN 1 Padang Lawas, selesai pada
tahun 2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

12 Maret 2024

Nomor : B-03/Un.28/E.1/PP.00.9/03/2023
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
2. Sakinah Siregar, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasihat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM	: 2020630006
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Almuhajirin Silitang Padangsidempuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 1964042001

Ketua Program Studi PLAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-1129 /Un.28/E.1/PP. 009/ 03 /2024

23 Maret 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TK Al Muhajirin Sihitang Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Zakiah Oktarimah Hasibuan
NIM	: 2020600006
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek di TK Almuhajirin Sihitang Padangsidempuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. |
NIP. 19501224 200604 2 001



LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MUHAJIRIN

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km.4.0 Kel.Sihitang Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : / / 05/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurholila Harahap, S.Pd.
Jabatan : Kepala Tk Al-Muhajirin
Alamat : Kelurahan Sihitang JL.H.T.Rizal Nurdin
Km.4,0.Sihitang Padangsidimpuan
Tenggara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Zakiah Oktarimah Hasibuan
Nim : 2020600006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di Tk Al-muhajirin Sihitang Padangsidimpuan, terhitung mulai 16 April s/d 8 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Al-Muhajirin Sihitang Padangsidimpuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 8 Mei 2024
Kepala Sekolah Tk Al-Muhajirin

Nurholila Harahap, S.Pd.

